

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENJELASKAN
DAN MENGADAKAN VARIASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK**

Fauzi Hafit Akbari^{1*}, Nurhasan Hamidi²

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
avesvare11@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether students' perceptions of (1) teachers' explaining skills, (2) teachers' variety skills, and (3) teachers' explaining and variety skills simultaneously affect students' learning motivation in tax administration subjects. This research uses a quantitative descriptive approach. The population in this study consisted of students in grades XI and XII AKL SMK. The sample of this study amounted to 138 students selected through a proportionate stratified random sampling method. Data were collected by distributing closed questionnaires to respondents. Data analysis in this study used multiple linear regression analysis. The findings of this study indicate that: (1) students' perceptions of teachers' explaining skills significantly affect students' learning motivation in tax administration subjects, based on the results of the t test showing a significance value of 0.024; (2) students' perceptions of the skills of holding teacher variations significantly affect student learning motivation in tax administration subjects, based on the results of the t test which show a significance value of 0.000; (3) student perceptions of teacher skills in explaining and holding variations have an influence on student learning motivation in tax administration subjects indicated by the results of the F test which obtained a significance value of 0.000.

Keywords: *Explaining Skills, Variety Skills, Learning Motivation*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah persepsi siswa terhadap (1) keterampilan menjelaskan guru, (2) keterampilan mengadakan variasi guru, serta (3) keterampilan menjelaskan dan mengadakan variasi guru secara simultan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI dan XII AKL SMK. Sampel penelitian ini berjumlah 138 siswa yang dipilih melalui metode *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada responden. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan guru secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak, berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,024; (2) persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi guru secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak, dilandasi hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000; (3) persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak ditunjukkan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: *Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan Mengadakan Variasi, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam bermasyarakat karena melalui pendidikan masyarakat dapat menjadi tempat dalam proses sosialisasi peserta didik, melakukan pelestarian budaya, menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, menjadi sarana kontrol sosial serta perubahan sosial di masyarakat (Sujana, 2019). Namun pada faktanya berlandaskan hasil survei PISA (2018), Indonesia menempati posisi peringkat 6 terendah. Dari survei ini bisa disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia masih berkualitas rendah.

Kualitas pendidikan memiliki akar pada proses pembelajaran, di mana guru memiliki peran sentral. Rohman dan Karimah (2018) menyebutkan bahwa guru memiliki dua tugas utama dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan pengajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, serta mengelola kelas agar kondisi pembelajaran mendukung pencapaian tujuan tersebut. Selain guru, motivasi belajar siswa juga berperan krusial dalam pembelajaran, karena tingginya motivasi siswa dapat mendorong semangat belajar, sementara kurangnya motivasi dapat melemahkan semangat belajar.

Uno (2016) mengungkapkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari internal manusia yang dapat mengubah perilaku demi memenuhi kebutuhan. Anggraini (2016) mengklasifikasikan faktor motivasi belajar kedalam dua jenis, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan minat terhadap bidang ilmu dan orientasi dalam pendidikan yang lebih tinggi, sementara faktor eksternal melibatkan kualitas pengajar, bobot mate-

ri, metode pengajaran, kondisi tempat belajar, dan fasilitas perpustakaan.

Penelitian oleh Mukholich dan Sukirno (2018) menyatakan bahwa motivasi siswa dalam belajar pelajaran administrasi pajak rendah, terlihat dari siswa yang mengobrol saat pembelajaran, kurang semangat belajar, dan keaktifan siswa yang minim. Fakta serupa ditemukan oleh Nugroho (2021), yang menyebutkan bahwa motivasi belajar administrasi pajak tidak muncul selama pembelajaran, ditandai dengan ketidakaktifan siswa dan metode pengajaran yang membuat siswa merasa bosan.

Teori behavioristik yang diperkenalkan oleh Edward Lee Thorndike menyatakan bahwa belajar memiliki makna perubahan perilaku siswa yang timbul dari hasil asosiasi antara stimulus dan respon. Stimulus merupakan perubahan dalam lingkungan eksternal yang mengaktifkan organisme untuk bereaksi, sedangkan respon adalah perilaku yang muncul sebagai hasil dari rangsangan tersebut (Hermansyah, 2020). Menurut Fatimah (2021), terdapat tiga hukum yang mengatur hubungan antara stimulus dan respon, yaitu hukum kesiapan (Law of readiness), hukum latihan (Law of exercise), dan hukum akibat.

(Law of effect). Berlandaskan teori ini, motivasi sebagai respons terhadap stimulus akan menjadi lebih kuat atau meningkat jika siswa siap menerima rangsangan, terdapat variasi dalam proses pembelajaran, dan penerapan hadiah serta hukuman (Kolis & Artini, 2022). Pada penelitian ini, indikator motivasi belajar menurut Uno (2016) antara lain; adanya hasrat dan keinginan berhasil,

adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Meningkatkan keterampilan mengajar merupakan langkah yang perlu diambil oleh guru agar stimulus yang diberikan kepada siswa dapat efektif. Namun pada kenyataannya guru masih belum maksimal dalam pengaplikasian keterampilan mengajar ketika proses pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Elmaliza (2014) yang menemukan bahwa guru dalam memberikan penjelasan materi hanya secara verbal tanpa mengadakan variasi dalam prosesnya yang mengakibatkan munculnya persepsi negatif dalam diri siswa. Siregar (2019) dan Purba, Sitepu & Silaban (2020) juga menemukan fakta yang serupa yaitu penggunaan metode ceramah yang berorientasi pada guru sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini difokuskan pada dua keterampilan

dasar mengajar, yaitu keterampilan menjelaskan dan keterampilan mengadakan variasi. Gultom, Hutaaruk, dan Ginting (2020) mengemukakan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan aspek penting dalam interaksi guru-siswa di kelas, mengingat guru sering kali mendominasi proses pembelajaran. Menurut Juharti (2019) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi secara positif oleh keterampilan menjelaskan. Elmaliza (2014) menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap

keterampilan menjelaskan guru akan berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan Hidayat (2017), indikator keterampilan menjelaskan terdiri dari dari kejelasan dalam menjelaskan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, serta penggunaan balikan. Dalam hal ini, apabila guru menguasai semua indikator keterampilan menjelaskan dianggap dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Selain keterampilan menjelaskan, guru juga perlu memiliki keterampilan mengadakan variasi lantaran untuk membangun suasana kelas yang menyenangkan untuk belajar, menghindari kebosanan, dan menjaga motivasi belajar siswa (Achdiani & Rusliyani, 2017). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Cica, Chotimah, & Waluyati (2019); Siregar (2019); Rani (2022) yang menyimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Indikator keterampilan mengadakan variasi pada penelitian ini merujuk pada Madjid (2019) yaitu; variasi gaya mengajar, variasi pola interaksi, dan variasi penggunaan alat bantu pembelajaran. Semakin banyak variasi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dinilai mampu mencegah menurunnya motivasi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan guru mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak, (2) apakah persepsi siswa terhadap keterampilan mengadakan variasi guru

mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak, (3) apakah persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan guru dan keterampilan mengadakan variasi guru mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi pajak.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Variabel independen penelitian adalah keterampilan menjelaskan guru dan keterampilan mengadakan variasi guru. Variabel dependen pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI dan XII AKL SMK sebanyak 214 siswa. Rumus dari Isaac dan Michael digunakan untuk menentukan sampel penelitian dan diperoleh sebanyak 138 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner dibuat dengan lima alternatif jawaban berdasarkan pada skala likert. Hasil uji validitas menunjukkan 40 item instrumen valid menggunakan content validity dengan korelasi product moment. Hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach’s membuktikan bahwa nilai keterampilan menjelaskan guru sebesar 0,921; keterampilan mengadakan variasi guru sebesar 0,886;

motivasi belajar siswa sebesar 0,809. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kecenderungan Skor Variabel Keterampilan Menjelaskan Guru (X1)

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$X < 51$	47	34%	Rendah
2	$51 \leq X \leq 61$	85	62%	Sedang
3	$X > 61$	6	4%	Tinggi

(Sumber: Data Primer yang Diolah 2024)

Hasil diatas menampilkan mayoritas siswa berpersepsi sedang terhadap keterampilan menjelaskan guru yaitu sebesar 62%.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Keterampilan Mengadakan Variasi Guru (X2)

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$X < 49$	56	41%	Rendah
2	$49 \leq X \leq 57$	71	51%	Sedang
3	$X > 57$	11	8%	Tinggi

(Sumber: Data Primer yang Diolah 2024)

Hasil diatas menampilkan mayoritas siswa berpersepsi sedang terhadap keterampilan mengadakan variasi guru yaitu sebesar 51%.

Tabel 3. Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1	$X < 50$	49	36%	Rendah
2	$50 \leq X \leq 58$	71	51%	Sedang
3	$X > 58$	18	13%	Tinggi

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil di atas menunjukkan mayoritas siswa memiliki motivasi belajar siswa yang sedang yaitu sebesar 51%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Linearitas

Uji linearitas diuji menggunakan test of linearity berbantuan SPSS versi 26 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Ket.
Keterampilan menjelaskan guru*motivasi belajar siswa	.783	Linear
Keterampilan mengadakan variasi*motivasi belajar siswa	.928	Linear

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi variabel keterampilan menjelaskan guru (X1) sebesar 0,783 dan variabel keterampilan mengadakan variasi guru (X2) sebesar 0,928. Hasil tersebut menandakan bahwa masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang linier terhadap variabel dependen.

Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data berbantuan SPSS versi 26 dan menghasilkan sebagai berikut:

N	<i>Asym. Sig. (2-tailed)</i>
138	.075

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Bersumberkan Tabel 5 di atas, nilai signifikansi dari uji normalitas adalah 0,075 yang menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Keterampilan menjelaskan guru	.720	1.389
Keterampilan mengadakan variasi	.720	1.389

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Hasil uji multikolinearitas dari tabel tersebut dapat terlihat bahwa nilai *tolerance* variabel keterampilan menjelaskan guru (X1) dan keterampilan mengadakan variasi guru (X2) lebih besar dari 0,10 yaitu 0,720 dan nilai $VIF < 10$ yakni sebesar 1,389. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Keterampilan menjelaskan guru (X1)	0,661
Keterampilan mengadakan variasi(X2)	0,249

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi dari kedua variabel independen melebihi 0,05 yakni keterampilan menjelaskan guru sebesar 0,661 dan keterampilan mengadakan variasi guru sebesar 0,249. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Cieficients		Standardized Coeficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	17,007	4,676			3,637	0,000
X1	0,215	0,094	0,193		2,288	0,024
X2	0,467	0,092	0,429		5,093	0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berikut persamaan regresi yang dihasilkan dari hasil analisis data penelitian ini: $Y = 17,007 + 0,215X1 + 0,467X2$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan interprestasi sebagai berikut:

1) Konstanta senilai 17,007 dapat

- disimpulkan jika keterampilan menjelaskan guru (X1) dan keterampilan mengadakan variasi guru (X2) nilainya 0, maka besarnya motivasi belajar siswa (Y) adalah 17,007.
- 2) Pada kolom B, nilai koefisien korelasi regresi keterampilan menjelaskan guru (X1) sebesar 0,215 yang bermakna setiap penambahan nilai keterampilan menjelaskan guru sebesar 1 akan menambah nilai motivasi belajar (Y) sebesar 0,215.
- 3) Pada kolom B, nilai koefisien korelasi regresi keterampilan mengadakan variasi guru (X2) sebesar 0,467 yang bermakna setiap penambahan nilai keterampilan mengadakan variasi guru sebesar 1 akan menambah nilai motivasi belajar (Y) sebesar 0,467.
- 4) Pada kolom Beta, variabel keterampilan mengadakan variasi guru memperoleh nilai paling besar yaitu 0,429 yang bermakna keterampilan mengadakan variasi guru (X2) memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variabel motivasi belajar siswa.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,007	4,676		3,637	0,000
X1	0,215	0,094	0,193	2,288	0,024
X2	0,467	0,092	0,429	5,093	0,000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berlandaskan Tabel 8, interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh kesimpulan bahwa:

- 1) Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berlandaskan data hasil analisis regresi linier berganda menyatakan nilai Sig. untuk pengaruh keterampilan menjelaskan guru (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar $0,024 < 0,050$ dan thitung $2,288 > ttabel 1,97769$. Mengacu dari hasil tersebut, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Oleh karena itu, variabel keterampilan menjelaskan guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

- 2) Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Guru (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berlandaskan data hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai Sig. untuk pengaruh keterampilan mengadakan variasi guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y)

adalah sebesar $0,000 < 0,050$ dan thitung $5,093 > ttabel 1,97769$. Mengacu dari hasil tersebut, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung. Oleh karena itu, variabel keterampilan mengadakan variasi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.247,052	2	623,526	30,224	,000 ^b
Residual	2.785,093	135	20,630		
Total	4.032,145	137			

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Bersumberkan Tabel 10 diperoleh Fhitung sebesar 30,224 dan nilai Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung $> Ftabel$ yang memiliki nilai 3,063 dan nilai tingkat signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 tidak terdukung dan H_a terdukung.

Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan ($Y = 17,007 + 0,215X1 + 0,467X2$) signifikan secara statistik. Oleh karena itu, variabel keterampilan menjelaskan guru dan keterampilan mengadakan variasi guru secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,556	,309	,229	4,542

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2024)

Berlandaskan hasil koefisien determinasi tersebut diketahui R Square senilai 0,309. Hal ini menunjukkan bahwasannya besar kontribusi variabel keterampilan menjelaskan guru dan keterampilan mengadakan variasi guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 30,9%. Selebihnya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak

Berlandaskan hasil analisis regresi linier berganda, nilai thitung keterampilan menjelaskan guru adalah 2,288 lebih dari ttabel 1,97769 dengan nilai Sig. 0,024 < 0,050 terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan menjelaskan guru dengan motivasi belajar siswa dilihat dari persepsi siswa sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

Pada penelitian ini apabila dianalisis per indikator, indikator yang paling dominan adalah pemberian balikan (29,31%),

sedangkan indikator yang mendapatkan persentase yang paling rendah adalah pemberian tekanan (21,11%). Teori behavioristik menyatakan bahwa motivasi belajar timbul karena adanya stimulus dan respon. Dengan adanya interaksi tanya-jawab antara guru dengan siswa kondisi lingkungan belajar akan menjadi hidup dan menarik yang mengakibatkan meningkatnya motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini senada dengan temuan dari Juharti (2019) yang menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan mampu memengaruhi motivasi belajar siswa. Elmaliza (2014) juga menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan menjelaskan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengadakan Variasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak

Berlandaskan hasil analisis regresi linier berganda, nilai thitung keterampilan mengadakan variasi guru adalah 5,093 lebih dari ttabel 1,97769 dengan nilai Sig. 0,000 < 0,050 terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengadakan variasi guru dengan motivasi belajar siswa dilihat dari persepsi siswa sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

Jika ditilik dari indikatornya, indikator yang dominan dalam mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar adalah variasi gaya mengajar

(46,68%), sedangkan indikator yang mendapatkan persentase paling rendah adalah variasi penggunaan media dan alat bantu pembelajaran (14,73%). Teori behavioristik dari Edward Lee Thorndike menyatakan bahwa asosiasi antara stimulus dan respon akan semakin menguat apabila sering dilakukan pengulangan atau latihan. Dalam pembelajaran siswa akan lebih memahami materi pelajaran apabila guru memberikan pengulangan atau latihan.

Oleh karena itu keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan agar siswa memahami materi pelajaran serta siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Cica, Chotimah, & Waluyati (2019); Siregar (2019); Rani (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Menjelaskan Guru dan Keterampilan Mengadakan Variasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak

Berlandaskan hasil uji F diperoleh nilai Fhitung 30,224 lebih besar dari Ftabel yang memiliki nilai 3,063. Sementara itu nilai Sig. yang dihasilkan sebesar 0,000 yang artinya dibawah dari nilai Sig. yang telah ditetapkan yakni 0,050. Hal ini membuktikan bahwa H0 tidak terdukung dan Ha terdukung. Oleh karena itu, variabel keterampilan

menjelaskan guru dan keterampilan mengadakan variasi guru secara simultan dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,309 yang menyatakan bahwa besarnya pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan menjelaskan guru dan keterampilan mengadakan variasi guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa adalah sebesar 30,9%.

Mengacu dari teori behavioristik, motivasi sebagai respon dari adanya stimulus akan semakin kuat atau meningkat apabila siswa siap untuk menerima rangsangan, adanya variasi dalam proses pembelajaran, serta penerapan hadiah dan hukuman (Kolis & Artini, 2022). Persepsi siswa akan muncul sesuai dengan tingkat keterampilan guru dalam menjelaskan dan mengadakan variasi selama pembelajaran. Persepsi yang positif akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada penelitian ini, variabel yang paling berpengaruh atas motivasi belajar siswa adalah keterampilan mengadakan variasi guru dengan nilai Beta sebesar 0,429, karena dengan adanya aktivitas variasi dalam proses pembelajaran membuat lingkungan belajar menjadi lebih dinamis dan mengurangi kebosanan. Selain itu, keterampilan menjelaskan guru menjadi faktor pendorong agar siswa termotivasi untuk belajar. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu: (1) pengumpulan data hanya melalui kuesioner, sehingga data hanya berdasar pada persepsi responden yang mengisi kuesioner, (2)

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sehingga terkadang tidak mencerminkan pendapat responden yang sebenarnya karena pemikiran, asumsi, interpretasi setiap responden terkadang berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis dan pembahasan diatas diperoleh kesimpulan, bahwa; (1) keterampilan menjelaskan guru yang dilihat dari persepsi siswa terbukti dapat memengaruhi motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran administrasi pajak. Kesimpulan ini didukung oleh hasil uji t dengan nilai thitung $2,288 > ttabel\ 1,97769$ dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$; (2) keterampilan mengadakan variasi guru yang dilihat dari persepsi siswa juga terbukti dapat memengaruhi motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran administrasi pajak. Hal ini disimpulkan berlandaskan hasil uji t dengan nilai thitung $5,093 > ttabel\ 1,97769$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; (3) keterampilan menjelaskan guru dan keterampilan mengadakan variasi guru yang dilihat dari persepsi siswa secara simultan memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran administrasi pajak. Berlandaskan hasil uji F diketahui nilai Fhitung $30,224 > Ftabel\ 3,063$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$. Adapun model persamaan regresinya yaitu $Y = 17,007 + 0,215X_1 + 0,467X_2$.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 5(2), 34- 43.
- Anggraini, I. S. (2016). Motivasi belajar dan faktor-faktor yang berpengaruh: sebuah kajian pada interaksi pembelajaran mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(02).
- Cica, M., Chotimah, U., & Waluyati, S. A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Variasi Mengajar pada Mata Pelajaran PPKn. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, 6(2), 232-237.
- Elmaliza, W. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru Menjelaskan dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMK Kartika I. 1 Padang. *Pendidikan Ekonomi*, 4 (2), 29936.
- Fatimah, A. (2021). Strategi Pembelajaran PAI SD melalui Computer Adaptive Instruction dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kesulitan Belajar: Aplikasi Teori Belajar Behavioristik Edward Thorndike. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 23-36.
- Gultom, S., Hutaauruk, A. F., & Ginting, A. M. (2020). Teaching skills of teacher in increasing student learning interest. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 1564-1569.
- Hermansyah, H. (2020). Analisis teori behavioristik (Edward Thordinke) dan implementasinya dalam pembelajaran SD/MI. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 15-25.

- Hidayat, Sholeh. (2017). Pengembangan Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jurnal At-Taquaddum, 10(1), 95-108.
- Juharti, J., Saleh, S., & Niswaty, R. (2019). Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Pangkep (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Schleicher, A. (2018). PISA 2018 Insight and Interpretations.
- Khoir, N. R., & Ikhwan, A. (2022). Pembelajaran Behavioristik Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Ibadah Siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(3), 175-185.
- Siregar, L. S. (2019). Pengaruh keterampilan mengadakan variasi stimulus terhadap motivasi belajar siswa di kelas x SMA Negeri 2 Padang Bolak. *Jurnal Misi*, 2(2), 8-16.
- Kolis, N., & Artini, A. F. P. (2022). Studi Komparatif: Teori Edward Lee Thorndike dan Imam Al Ghazali dalam Implementasinya di Pembelajaran Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 128-141.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional. *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Uno, Hamzah B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mukholich, A., & Sukirno, S. (2018). Buku Saku Administrasi Pajak Berbasis Android. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(4).
- Nugroho, J. A., Sumaryati, S., & Muchsini, B. Pengaruh Model Hybrid Learning Berbantuan Media Aplikasi Quipper School terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Administrasi Pajak di SMK. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3).
- Rani, N. (2023). Evaluasi Keterampilan Variasi Mengajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Tafaham*, 1(2).
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI.